

STRATEGI MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH: Suatu Studi Literatur

Wawan Supriadi

Universitas Islam Jakarta, Indonesia. Email: supriadiwawan687@gmail.com

Abstrak

Guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. diperlukan pembinaan yang berkelanjutan dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap paraguru melalui kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi dan meningkatkan kemampuan guru. Terutama pada masa pandemi ini, mengingat pada masa tersebut guru mutlak membutuhkan kemampuan penguasaan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan metode literature review, disimpulkan bahwa strategi meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Kepala Sekolah dilakukan dengan mendorong guru agar mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran, membentuk guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan, membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pengajaran kenaikan pangkatnya, memberikan peluang kepada guru untuk tumbuh dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keahlian dalam mengajar, dan memperoleh keterampilan yang baru.

Kata kunci: Strategi, Guru, Kepala Sekolah, Supervisi, Kinerja

A. PENDAHULUAN

Wabah pandemi covid-19 yang muncul di awal tahun 2020 merupakan bencana internasional yang mengguncang segala aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Begitu besar dampak wabah covid 19 mengharuskan pola pembelajaran di sekolah mau tidak mau harus melakukan penyuaian. Penyuaian dalam pola pembelajaran menuntut terjadinya perubahan besar-besaran dalam sistem pendidikan, dimana pembelajaran dituntut tidak lagi dilakukan secara tatap muka atau offline namun harus secara online, bagi guru meninggalkan pola lama atau offline tidaklah semudah itu yang biasanya diterapkan oleh para guru dalam waktu perjalanan panjang pendidikan di Indonesia sebelumnya.

Bahwa dalam masa itu (sebelum masa covid) guru tidak mendapatkan kendala apapun dalam pembelajaran. Guru dapat menyampaikannya dengan berbagai gaya atau metode pembelajaran di kelas, sehingga transformasi knowledge dengan cepat diterima oleh anak didik. Namun sangat jauh berbeda kondisinya dengan masa pandemi saat ini. Masa covid 19 seakan menghentakkan seluruh stakeholder dunia pendidikan, bagaimana tidak, pembelajaran yg dilakukan harus serba online. Proses pembelajaran online

mengharuskan seluruh guru, pendidik, manajemen pendidikan mengembangkan strategi pembelajarannya dan beralih ke pembelajaran online atau daring. Pembelajaran daring mengharuskan guru berfikir keras, dan memiliki kreatifitas yang tinggi untuk bisa menyajikan pembelajaran secara daring, karena perubahan dari sistem pembelajaran offline ke sistem daring tidak langsung diterima cepat oleh para pendidik karena tidak semua kemampuan pendidik menguasai IT dan butuh waktu untuk beradaptasi. Kondisi tersebut diperkuat berdasarkan data yang diperoleh dimana sebanyak 53,55 % guru kesulitan mengelola kelas selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan 49,24 % guru terhambat melaksanakan asesmen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Guru juga sulit menggunakan teknologi selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dengan jumlah 48,45 %. Selain soal pembelajaran faktor biaya komunikasi digital juga menjadi beban bagi guru. Terdata guru menghabiskan Rp. 190 ribu untuk membeli kuota internet dan pulsa. (<https://katadata.co.id> tanggal 25 april 2021).

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Oleh karena itu, sangat disarankan perlunya pembinaan yang berkelanjutan dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap paraguru dan personal sekolah Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran terlebih pada masa pandemi ini, mengingat pada masa tersebut gurumutlak membutuhkan kemampuan penguasaan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu kepala sekolah harus senantiasa melakukan pengawasan secara baik dan besar sesuai dengan prinsip-prinsip dan teknik serta pendekatan yang tepat. Dalam upaya membahas judul di atas, maka penulis merumuskan masalah yang lebih mengarah pada pokok permasalahan yang dibahas, yaitu Bagaimana strategi meningkatkan kinerja guru melalui supervisi?

B. METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literature yang merupakan bagian dari jenis penelitian deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara umum, sistematis, factual, akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan kualitatif adalah penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tidak menggunakan angka-angka statistic.

C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

a. Kerangka Pemikiran

Supervisi kepala sekolah adalah suatu keterampilan yang diperlukan kepala sekolah dalam mengelola sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan kepemimpinannya seperti: mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi, membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa, membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum

sekolah, mengadakan pertemuan dan rapat, mengadakan penataran- penataran, sangat jelas bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan gairah kerja atau kinerja para guru-gurunya, sehingga mereka semangat untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan penuh tanggung jawab, disiplin dan pengabdian yang tinggi.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru – guru secara rutin dan terjadwal dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam prosesnya kepala sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar. Guru mendesain kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran yang dilakukan guru. Saat kegiatan supervisi berlangsung kepala sekolah menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

Guru yang profesional adalah guru yang berkompoten, yaitu memiliki keahlian khusus di bidangnya dan wawasan yang luas, menguasai materi pelajaran yang akan disampaikannya di kelas, memahami dan mampu melaksanakan proses pembelajaran adalah dalam kemampuan menyusun rencana pembelajaran, diharapkan seorang guru yang profesional dapat menguasai materi yang akan diajarkan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelum pembelajaran.

Guru yang profesional dan supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerja para guru. Kinerja merupakan gabungan dari tiga kata faktor yaitu (a) minat dalam berkerja, (b) penerimaan delegasi tugas, dan (c) peran dan tingkat motivasi seorang pegawai. Kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang misalnya kemauan berkerja, maupun faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar misalnya situasi kerja. Melalui pengawasan dan pembinaan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi, diharapkan kinerja semakin baik. Artinya, semakin baik pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah, maka akan sebaik pula kinerja guru. Demikian pula sebaliknya, manakala pelaksanaan supervisi tidak dijalankan dengan maksimal, akan berakibat kepada tidak maksimalnya kinerja guru, serta akan berdampak terhadap proses belajar mengajar.

b. Hakikat Supervisi Kepala Sekolah

Perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris "*Supervision*" dan merupakan panduan dari dua kata "super" yang maksudnya atas atau lebih, sedangkan kata "vision" artinya melihat atau meninjau. Maka supervisi dapat diartikan secara bebas sebagai melihat atau meninjau dari atas. Supervisi pendidikan maksudnya adalah melihat dan mengadakan supervisi terhadap jalannya proses pendidikan di sekolah. (Supardi, 2015: 75)

Menurut Atmodiwirio "Salah satu bentuk pengawasan yang dilaksanakan pada unit kerja yang berbentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) sekolah adalah supervisi". (Atmodiwirio, 2000:201) yang lebih dikenal dengan supervisi pendidikan atau supervisi pembelajaran. Jadi dapat diartikan definisi supervisi secara umum adalah pengarahan serta pengendalian kepada tingkat anak buah (bisa berarti karyawan atau anak didik) yang berada dibawahnya dalam suatu organisasi atau kelompok. Berikut ini adalah pengertian tentang supervisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Menurut Broadman dalam Subari, menyebutkan Supervisi adalah salah satu usaha mendorong, mengkoordinir dan membimbing secara berlanjut pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kelompok, agar lebih mengerti,

lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. (Subari, 2008:5) Sedangkan Good Carter dalam Mulyasa, Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar serta evaluasi pengajaran. (Mulyasa, 2004: 155)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah usaha mendorong, mengkoordinasikan dan membimbing perkembangan guru baik secara perseorangan maupun kelompok, agar mereka mendapatkan pengertian yang lebih baik dan secara efektif melaksanakan semua fungsi mengajar, sehingga mereka lebih dimungkinkan mendorong dan membimbing perkembangan siswa ke arah yang lebih baik, serta untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Menurut Burhanudin supervisi yaitu bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru dan pegawai lainnya untuk meningkatkan kualitas kerja mereka dalam bidang pengajaran dengan berbagai aspek. (Burhanudin, 2006:285)

Hal senada dikemukakan Sahertian supervisi adalah usaha memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pelaksanaan supervisi adalah "memberi layanan dan bantuan". (Sahertian, 2000:19) Sedangkan menurut Pidarta bahwa supervisi adalah proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. (Pidarta, 1992:5)

Dari beberapa pengertian yang dilakukan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi tidak lain adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok, dalam usahanya memperbaiki situasi belajar mengajar yang disertai dengan membina pertumbuhan potensi guru-guru termasuk kegiatan pendidikan. Serta meningkatkan aktifitas mengajar guru melalui kegiatan dorongan, bimbingan, arahan dan bantuan dalam upaya perbaikan serta perkembangan mutu kualitas pembelajaran agar guru-guru dapat mengajar siswa dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep supervisi tidak bisa diawankan dengan inspeksi, inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan yang bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang di landasi oleh pemberian pelayanan dan kerja sama yang lebih baik diantara guru-guru karena bersifat demokratis. Istilah supervisi pendidikan dapat dijelaskan baik menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataan (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantic). (Daryanto, 2015:21)

Penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Etimologi
Secara etimologi supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris "supervision" artinya pengawasan dibidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.
- b. Morfologi

Supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk perkataannya. Supervisi berasal dari dua kata, *super* berarti di atas dan *vision* berarti melihat masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan orang yang berposisi di atas, pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya.

c. Semantik

Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Dengan demikian supervisi berarti pembinaan, artinya kegiatan yang ditunjuk untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan prestasi pendidikan, atau bantuan kepada guru dan seluruh staf untuk mengembangkannya situasi pembelajaran yang lebih baik.

Dari beberapa pengertian supervisi di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru-guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya, dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervisi adalah bantuan kepada guru. Oleh karena itu, dalam tataran dunia pendidikan bahwa supervisi merupakan sebuah tugas yang sifatnya hanya mengawasi aktifitas dan bukan jabatan yang melekat pada struktur formal yang tetap. Berbeda dengan kepala sekolah yang memiliki jabatan yang melekat secara formal namun juga memiliki kewenangan dalam tugasnya sebagai supervisor. Ada dua kata kunci yang dipakai sebagai landasan untuk memahami lebih jauh mengenai kepala sekolah. Kedua kata tersebut adalah *kepala* dan *sekolah*. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia. Kata *kepala* dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi. Sedangkan *sekolah* adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Berdasarkan penggabungan dua kata tersebut dapat didefinisikan bahwa kepala sekolah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Berdasarkan definisi supervisi dan kepala sekolah di atas berarti supervisi kepala sekolah bukan hanya sekedar kontrol untuk melihat apakah semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program atau belum, agar guru dapat meningkatkan kualitas diri dalam arti meningkatkan kinerjanya yang ditandai adanya peningkatan kemampuan dan mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana proses pendidikan di sekolah perlu dibantu, dibimbing dan dibina secara terus menerus sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya ke arah yang lebih baik. Supervisi oleh kepala sekolah haruslah diarahkan untuk memberikan bantuan dan bimbingan serta pembinaan kepada guru-guru agar mereka mampu bekerja lebih baik dalam membimbing peserta didik.

1. Tujuan dan Fungsi Supervisi Kepala Sekolah

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kerjanya dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. (Daryanto, 2014:33)

Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan kongkrit dari supervisi pendidikan yaitu : (Daryanto dan Rachmawati :2015)

- 1) Meningkatkan mutu kinerja guru dengan cara :
 - a) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apaperan sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
 - b) Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan peserta didiknya.
 - c) Menyediakan sebuah sistem yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran.
 - d) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan peserta didik.
- 3) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik.
- 4) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan supervisi kepala sekolah untuk menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku para petugas sekolah, khususnya guru-guru agar mereka mampu menjalankan tugasnya di sekolah. Selain itu juga untuk mengkoordinasi, menstimulus, dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru, mengkoordinasi semua usaha sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulus usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan guru serta staff, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru.

Secara sederhana fungsi supervisi meliputi empat fungsi utama, yaitu:“

- 1) fungsi penelitian, 2) fungsi penilaian, 3) fungsi perbaikan, dan 4) fungsi peningkatan.” (Satori, 2006:5). Fungsi supervisi lainnya meliputi : “fungsi kepemimpinan, fungsi pengawasan, dan fungsi pelaksanaan.” (Departemen Agama. 2000:13).

Dari fungsi-fungsi di atas dan fungsi lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) menyusun rencana dan kebijaksanaan bersama, (b) mengikutsertakan anggota-

anggota kelompok (guru-guru, tenaga kependidikan) dalam berbagai kegiatan, (c) memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan, (d) mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan.

- 1) Fungsi infeksi, yaitu mengontrol sampai dimana ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dijalankan. Dari infeksi akan diketahui kegiatan-kegiatan selanjutnya yang dibutuhkan dalam membantu atau melayani guru untuk meningkatkan kemampuan jabatannya.
- 2) Fungsi latihan dan bimbingan, yaitu memberikan latihan kepada guru-guru sebagai usaha peningkatan kemampuan profesi dalam bentuk : diskusi, penataran, observasi, tugas-tugas untuk mempelajari sumber-sumber tertentu dan sebagainya. Dengan demikian, guru akan mendapatkan dorongan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk untuk menerapkan hasil latihan tersebut dengan sebaik-baiknya.
- 3) Fungsi pengawasan, yaitu usaha untuk memperoleh data-data yang lebih lengkap, lebih objektif, lebih relevan untuk : (a) menemukan sebab-sebab yang menghambat atau mempersukar jalannya dan hasil belajar, (b) mencari dan menemukan cara dan metode yang kiranya dapat mengurangi kesalahan dan dapat meningkatkan pembelajaran, (c) memperoleh data yang dapat dipakai untuk menyusun program peningkatan guru.
- 4) Fungsi evaluasi, yaitu mengukur sampai dimana tujuan sudah atau belum tercapai, dan beberapa banyak kemajuan atau peningkatan yang dapat dicapai pada setiap tahapan usaha : (a) menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci, (b) menguasai teknik-teknik pengumpulan data, (c) menguasai dan memiliki kaidah-kaidah atau standar-standar yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.
- 5) Fungsi pelaku perubahan, yaitu kepemimpinan harus diorientasikan kepada perubahan manusia. Guru perlu dibuka cakrawala berfikirnya untuk menerima dan memandang penting perubahan. Konsep pendidikan, konsep kurikulum, konsep pembelajaran terus berkembang dan mengalami penyempurnaan, supervisor harus dapat membantu guru untuk dapat mengaplikasikan pemahaman baru tentang pendidikan, kurikulum dan pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.
- 6) Fungsi pengembangan kurikulum, terdapat keterkaitan erat antara supervisi dan kurikulum, karenanya supervisi harus dapat menunjang pengembangan kurikulum yang tersirat.
- 7) Fungsi pembinaan kelompok, yaitu : (a) mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, (b) memupuk sifat dan kesediaan tolong-menolong, (c) menimbulkan dan memelihara sifat percaya-mempercayai antara sesama anggota maupun antara anggota dengan pimpinan, (d) menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan-pertemuan lainnya.
- 8) Memperluas pengalaman guru-guru yaitu membantu memberi pengalaman-pengalaman baru kepada guru dan tenaga kependidikan, sehingga guru dan tenaga kependidikan makin hari makin bertambah pengalaman dalam hal belajarnya.
- 9) Menganalisa situasi pembelajaran, yaitu menganalisis faktor-faktor (tujuan, alat, lingkungan guru, peserta didik, dan lain-lain) kesemua faktor tersebut perlu

mendapat perhatian dan penanganan serta peningkatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang supervisor harus dapat menguasai dan menjalankan kesemua fungsi-fungsi supervisi di atas sebagai pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah dan para staffnya maka akselerasi pencapaian tujuan dalam sekolah atau lembaga pendidikan akan lebih terarah sesuai harapan.

Empat Fungsi utama kepala sekolah sebagai supervisor dalam bidang pendidikan menurut Burton dan Bruckner (1955, hal.221) terdiri dari fungsi penelitian, fungsi penilaian, fungsi perbaikan, dan fungsi peningkatan. Fungsi penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran supervisi pengajaran), di perlukan penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut. Fungsi penilaian merujuk pada kegiatan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi dan kondisi pendidikan sertapengajaran yang telah diteliti sebelumnya, kemudian dievaluasi untuk melihat tingkat kualitas pendidikan di sekolah yang dimaksud, yaitu menggembirakan atau memprihatinkan, mengalami kemajuan atau kemunduran. Kemudian, setelah dilakukan penilaian terhadap aspek pengajaran, selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap aspek-aspek negatif yang timbul. Hal ini dapat menjadi pemecahan terhadap masalah- masalah yang dihadapi. Selanjutnya terkait fungsi peningkatan, meningkatkan atau mengembangkan berbagai aspek positif serta menghilangkan aspek negatif yang ada. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberisemangat agar guru mau menerapkan cara bantu, termasuk dalam hal ini membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru tersebut.

Jika fungsi-fungsi supervisi di atas benar-benar dikuasai dan dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh setiap pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah terhadap para anggotanya, maka kelancaran jalannya sekolah atau lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan lebih terjamin. Fungsi supervisi pendidikan sangat berperan sekali dalam memberikan perbaikan secara positif dalam meningkatkan mutu pengajaran. Jika dipahami dengan lebih baik lagi oleh supervisor maka diharapkan kegiatan supervisi yang dilakukan bukan untuk mencari kesalahan guru tetapi membantu guru untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Hakikat Kinerja Guru

Kinerja guru suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/ actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. (A. Anwar Prabu, kinerja guru:170)

Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya nampak dari suatu proses belajar mengajar. Untuk mencapai kerja maksimal, guru harus berusaha menembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga memanfaatkan serta menciptakan situasi yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Menurut Mangkunegara dalam Anwar A menyatakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya diberikan kepadanya. (Anwar A,2006:67) Sejalan dengan hal tersebut di atas, menurut pendapat Sedarmayanti dalam Suharsaputra bahwa pengertian kinerja menunjuk pada ciri-ciri atau indikator sebagai berikut : “ kinerja dalam suatu organisasi dapat dikatakan meningkat jika memenuhi indikator-indikator antara lain, kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecakapan, dan komunikasi yang baik. (Suharsaputra, 2010:146) Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mulyasa yang mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, atau untuk kerja. (Mulyasa,2004:136) Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya. (Asrori,2011:41)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu. Kinerja seorang guru tidak dapat terlepas dari kompetensi yang melekat pada dirinya dan harus dikuasai. Kompetensi guru merupakan bagian penting dalam menentukan tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar yang merupakan hasil kerja dan dapat diperlihatkan melalui suatu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecepatan dan adanya komunikasi yang baik. Guru sebagai salah satu komponen di sekolah dan menempati profesi yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan karakter seseorang yang lebih baik. “ kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah ada ditangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa”. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip :

- (1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, (3) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang
- (2) tugasnya, (4) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesional, (5) memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesional secara berkelanjutan.
- (3) Menurut Surya “Dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperensial”. (Surya,2004:4)

- (4) Sementara itu, menurut Husdarta “Kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu belajar siswa”. (Husdarta,2007:13)
- (5) Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut meliputi : “kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional” (Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen)
- (6) Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, arif danberwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- (7) Kompetensi profesi adalah kemampuan penyesuaian bahan mata pelajaran pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif denganpeserta didik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. (Supardi, kinerja guru: 2013)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, peserta didik, media, alat dan sumber belajar adalah adapada kinerja guru. Kinerja guru yang baik dapat diciptakan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik dan guru sendiri.

3. Tujuan dan Fungsi Kinerja Guru

Tujuan kinerja guru adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan tersebut telah dikuasai pesertanya atau belum. Angka atau nilai tertentu biasanya dijadikan patokan, untuk menentukan penguasaan program tersebut. Menurut Martinis Yamin dan maisah (2010) kedudukan penilaian sangat penting bagi penunaian tugas keberhasilan melaksanakan pembelajaran. Penilaian kinerja guru tentunya sangat penting dilakukan dalam suatu sekolah. Dengan penilaian ini kita akan tahu sejauh mana target yang sebelumnya direncanakan tercapai atau belum.

Dari pendapat diatas tujuan penilaian kinerja guru dalam sekolah antara lain :

1. Mengetahui tingkat ketercapaian guru dalam mengembangkan kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.
2. Menyediakan sarana pembelajaran guru untuk menjadi guruyang profesional.

3. Memperbaiki kinerja guru periode berikutnya.
4. Memberikan pertimbangan kepada kepala sekolah, pengawas atau dinas pendidikan dalam pemberian reward dan punishment untuk para guru.
5. Memotivasi guru agar bisa bekerja secara maksimal.

Adapun fungsi kinerja guru adalah dua unsur yang saling berkaitan. Pada dasarnya fungsi kinerja guru dibangun berdasarkan tujuan pendidikan itu sendiri. Guru sebagai transformasi *knowledge* merupakan sosok yang bergelut di dunia seni. Seni yang digelutinya adalah seni mengajar. Mengapa mengajar dikatakan sebagai sebuah seni? karena mengajar merupakan proses aktifitas pembelajaran yang melibatkan semua unsur pikiran, perasaan, nilai, dan sikap yang secara terintegrasi membangun dan mendorong perubahan siswa.

Untuk mencapai proses itu, guru membutuhkan gaya tersendiri dalam mengelola pembelajaran agar menarik, menyenangkan, dan memberikan manfaat bagi siswa. Berarti aspek metode pembelajaran harus diolah di dalam kelas dengan pengalaman guru yang telah dipetik selama ini, yang pada akhirnya memunculkan kesan tersendiri bagi guru. Dan disinilah letak seni mengajar dan membuat siswa jadi senang menerima pembelajaran.

Fungsi guru adalah mengembangkan dan mengarahkan kemampuan anak didik, membekalinya dengan pengetahuan, keahlian, serta keterampilan yang utuh. Secara umum akan diuraikan ada beberapa fungsi guru yang harus dijalankan selama menjalankan tugas profesinya yakni dalam kesehariannya Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas hal ini sebagai bentuk pengabdianya. Jika dikelompokkan maka fungsi guru memiliki tiga jenis fungsi yaitu, fungsi guru dalam profesi, fungsi guru dalam bidang kemasyarakatan, dan fungsi guru dalam bidang kemanusiaan. (yamin, dkk, standarisasi kinerja guru:2010).

a. Fungsi Guru Dalam Bidang Profesi

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, dalam dunia pendidikan pekerjaan ini hanya dapat dilakukan orang yang memiliki persyaratan kependidikan. Dan pekerjaan guru ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang bukan memiliki latar belakang pendidikan guru. Apa sebab, tugas guru sebagai profesi meliputi, mendidik, mengajar dan melatih adalah tugas yang tidak ringan karena membutuhkan keahlian sesuai dengan bidangnya. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus mengalami perkembangan yang semakin pesat. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa sebagai modal dalam menjalani kehidupannya yang didalamnya dilandasi dengan ide, gagasan, serta kreatifitas penunjang lainnya.

b. Fungsi Guru Dalam Bidang Kemasyarakatan

Masyarakat telah menempatkan guru pada tataran yang sangat terhormat, karena dari

seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Dengan menjadikan masyarakat Indonesia dan anak bangsa menjadi cerdas dan berdaya saing.

c. Fungsi Guru Dalam Bidang Kemanusiaan.

Dalam bidang kemanusiaan guru disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Karena ketika anak didik ada padalingkungan sekolah maka, itu menjaid hak penuh dan tanggung jawab guru untuk mendidiknya. Dia harus membuktikan dirinya sebagai sumber teladan, mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswa. Apapun materi atau pelajaran yang disampaikan, hendaknya mampu menjadi spirit dan motivasi bagi siswa dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan tiga fungsi tersebut menunjukkan bahwa guru sangat berperan besar dalam menjadikn anak didik yang berilmu dan cerads dengan mengembangkan potensi unik yang dimiliki oleh setiap individu anak. Manggali dan mengembangkan melalui potensi anak adalah merupakan tugas seorang pendidik.

Selain itu Syed Muhammad Naquib Al-Attas, (2003:163). Berpendapat bahwa ada pandangan teoritis dalam tujuan pendidikan yang secara tersirat terkandung pula fungsi kinerja guru yaitu : Pandangan Teoritis *berorientasi pada kemasyarakatan*, yaitu pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik, baik untuk sistem pemerintah. Artinya hanya dengan pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik bisa meraih sebuah cita-citanya dan dapat pula meraih kebahagiaan dalam mencapai kesuksesan kehidupan yang lebih baik dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa meraih kebahagiaan optimal melalui pencapaian kesuksesan kehidupan bermasyarakat dan ekonomi, jauh lebih berhasil dari yang pernah dicapai oleh orang tua mereka. Dengan kata lain, pendidikan adalah jenjang mobilitas social-ekonomi suatu masyarakat tertentu. Dengan demikian, Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses terjadinya aktifitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Untuk itu fungsi guru adalah : meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Peran dan kinerja guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah yang dapat membentuk perilaku, *knowledge* dan perubahan yang fundamentalis anak didik. Sementara itu, peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal yaitu :

a. Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik tentu memiliki kewajiban moral untuk mengarahkan anak didik menjadi anak yang tahu diri, mengerti, paham terhadap ilmu pengetahuan yang ditanamkan kepadanya. Sehingga kedepan sesuai dengan proses perkembangan dan jenjang pendidikannya anak tersebut akan mampu mengaktualisasikan diri menjadi anak yang pandai, cerdas dan keilmuan. Dari uraian di atas bahwa guru sebagai pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang diajarkan, namun harus mampu menguasai baik keilmuannya

maupun secara strategi dalam pengajarannya. Disamping itu guru juga harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak didik. Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab dan wibawa.

b. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing harus mampu mengarahkan peserta didik terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Disini guru perlu memiliki keterampilan dan kecerdasan agar mampu mendorong peserta didik belajar lebih kreatif.

c. Guru sebagai Pengajar

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran guru sebagai pengajar diuntut untuk memberikan pelajaran dengan rancangan pembelajaran yang mudah dan praktis sehingga guru mampu menyampaikan ilmu yang lebih berwawasan luas serta dapat meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran dan anak didik.

d. Guru sebagai penasihat

Dalam lingkungan sekolah peran guru tidak terbatas hanya menyampaikan pelajaran akan tetapi lebih dari itu. Guru dapat sebagai penasihat dengan memberikan bimbingan konseling kepada siswa sesuai dengan tingkat permasalahan dan kondisi yang dihadapinya seperti tentang dirinya, keluarga, sekolah, masyarakat maupun lingkungan. Bahkan konseling juga dapat diberikan terhadap orang tua anak didik.

Guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Berapapun baiknya kurikulum yang dirancang, namun pada akhirnya keberhasilan para siswa sangat tergantung pada petanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat penuh dengan tuntutan dari berbagai sektor sangat berpengaruh pada kehidupan sekolah. Untuk melaksanakan profesinya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan guru yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan pemegang peran yang sangat penting, kepada gurulah tugas dan tanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan wujud kreatifitas guru untuk mengadakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. (<https://media.neliti.com>)

4. Strategi meningkatkan kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi juga dapat diartikan sebagai kiat seseorang pemimpin untuk mencapaitujuan.

Jadi yang dimaksud strategi dalam penulisan ini adalah suatu cara atau kiat-kiat tertentu yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan dari organisasi sekolah.

Secara umum pimpinan di sebuah organisasi khususnya kepala sekolah di sebuah institusi pendidikan harus memperhatikan kebutuhan sekolah akan sumber daya manusia (guru). Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan sikap profesional guru agar mempunyai inisiatif sendiri dalam mengembangkan potensi dirinya atau dalam melaksanakan tugasnya tanpa instruksi terlebih dahulu dari kepala sekolah.

Langkah strategi dalam upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui beberapa terobosan, antara lain :

- a. Kepala sekolah harus memahami dan melakukan tiga fungsi sebagai penunjang peningkatan kinerja guru.
 - 1) Mendorong guru agar mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan dapat melihat hasil kerjanya.
 - 2) Membentuk guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang dicapai.
 - 3) Membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - 4) Memberikan peluang kepada guru untuk tumbuh dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keahlian dalam mengajar, dan memperoleh keterampilan yang baru.
 - 5) Menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat untuk menyukseskan program-program pendidikan di sekolah. (Yamin, dkk, standarisasi kinerja guru:2010)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mampu mendorong guru agar mampu memecahkan masalah pembelajaran dan menggerakkan guru untuk menyukseskan program pendidikan di sekolah yang sudah ditentukan.

- b. Dinas pendidikan setempat selaku pihak yang ikut andil dalam mengeluarkan dan memutuskan kebijakan pada sektor pendidikan dapat melakukan langkah sebagai berikut :
 - 1) Mengontrol setiap perkembangan sekolah dan guru
 - 2) Memberikan kemandirian oleh kepala sekolah secara utuh.
 - 3) Menganalisis setiap persoalan yang muncul di sekolah.

Kinerja guru tidak dapat berdiri sendiri melainkan sangat dipengaruhi oleh factor lain melalui interaksi social yang terjadi diantara diri mereka sendiri maupun dengan komponen lain dalam sekolah. Hal ini yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan moral kerja guru. Moral kerja sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang merupakan perwujudan suatu kemauan yang dibawa ke sekolah dan kerjanya.

Guru merupakan salah satu factor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan

guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajar dan tingkat kesejahteraannya.

Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik tentu harus didasarkan atas rasa aman baik didalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Bersama-sama membangun kebersamaan yang dapat menopang terjadinya kondisi lingkungan yang kondusif, situasi yang harmonis dan terjalinnya kerjasama yang baik antara sesama pendidik jugaseluruh stakeholder yang ada disekolah.

Dapat disimpulkan bahwa dinas pendidikan selaku pihak yang ikut andil diharapkan memiliki komitmen yang tinggi dalam melakukan pengawasan untuk menjamin agar pelaksanaan program pengajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana, ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Kesimpulan kinerja guru dan indikatornya yaitu bahwa kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengembangkan tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator kelas. Indikator kinerja guru antara lain yaitu: kemampuan menguasai bahan ajar, mengelola kelas, mengelola program belajar mengajar, mengelola interaksi belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilaian hasil prestasi belajar siswa.

Kaitannya dengan supervisi kepala sekolah secara teori bahwa kepala sekolah harus mampu memimpin guru dan semua karyawan untuk mencapai kinerja terbaiknya. Kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin tidak bisa lepas dari fungsinya sebagai supervisor. Hal ini karena kegiatan supervisi terhadap guru yang dilakukan kepala sekolah merupakan bagian dari peranannya sebagai pemimpin disekolah untuk membina guru dalam meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu dalam setiap pelaksanaan kegiatan disekolah harus ada pengawasan terhadap setiap komponen sekolah, hal itu dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehinggamenhasilkan output yang berprestasi. Disinilah peran kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat memberikan solusi terhadap segala permasalahan terutama dalam pengembangan kompetensi para guru. Secara teoritis bahwa antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru sangatlah erat kaitannya. Jika kepala sekolah mampu melaksanakan supervisi dengan baik maka kinerja guru akan meningkat. Sebaliknya jika kepala sekolah belum mampu meningkatkan maka kinerja guru tidak akan meningkat. Maka demikian dapat diduga bahwa supervisi kepala sekolah terdapat kontribusi terhadap kinerja guru.

D. KESIMPULAN

Dari hasil studi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Kepala Sekolah. Kepala sekolah harus memahami dan melakukan tiga fungsi sebagai penunjang peningkatan kinerja guru, berupa:

- 1) Mendorong guru agar mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan dapat melihat hasil kerjanya.

- 2) Membentuk guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang dicapai
- 3) Membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 4) Memberikan peluang kepada guru untuk tumbuh dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keahlian dalam mengajar, dan memperoleh keterampilan yang baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mampu mendorong guru agar mampu memecahkan masalah pembelajaran dan menggerakkan guru untuk mensukseskan program pendidikan di sekolah yang sudah ditentukan.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Salah satu fungsi kepala sekolah sebagai supervisor adalah membimbing dan membina guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Tujuan pelaksanaan supervisi tersebut dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Sehingga hendaklah kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kinerja guru. Adapun guru merupakan seseorang akan bekerja secara profesional bilamana mempunyai kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk itu sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan meningkatkan kinerja maka diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsim, Metodologi Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
 Basri, Hasan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Bandung : Pustaka Setia, 2014
 Danim, Suhardan, Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru, Bandung : Alfabeta, 2013
 Daryanto, Tutik Rachmawati, Supervisi Pembelajaran, Jogjakarta : Gava Media, 2015
 Gunawan, Ary H, Administrasi Sekolah, Jakarta : Rineka Cipta, 2011
 Hendraman, Revolusi Kinerja Kepala Sekolah, Jakarta : Indeks, 2015
 Kata Data (<https://katadata.co.id>) (Diakses tanggal 25 april 2022)
 Media Meneliti (<https://media.neliti.com>) (Diakses tanggal 27 april 2022)
 Mulyasa E, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005, cet ke-6
 Nur, Aedi, Pengawasan Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo, 2014
 Purwanto, Ngalm, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012
 Raberi, Ariyadi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani. "Pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru." *Jurnal Al-Qiyam* 1.1 (2020):11-20.
 RABERI, Ariyadi; FITRIA, Happy; FITRIANI, Yessi. Pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 2020, 1.1: 11-

20.

Sagala Syaiful, Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, Bandung : Alfabeta, 2009, cet ke-3

Saondi, Ondi, Suherman, Aris, Etika Profesi Keguruan, Bandung : Refika Aditama, 2012

Soetopo, Hendiyat dan Wastysoemanto, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005

Supardi, Kinerja Guru, Jakarta : Raja Grafindo, 2013

Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan, Bandung : Alfabeta, 2010 Yamin, dkk, Standarisasi Kinerja Guru, Jakarta : Gaung Persada Press, 2010.